

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2014). Peraturan ini menuntut petugas pelayanan agar dapat memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan dalam hal yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pencatatan dan pelaporan guna mencapai derajat kesehatan yang baik bagi masyarakat dapat dilakukan dengan upaya promotif dan preventif seperti halnya dalam memberikan tindakan medis atau informasi dalam pelayanan kesehatan. Setiap fasilitas pelayanan harus mampu meningkatkan kualitas pelayanannya, termasuk diantaranya peningkatan kualitas pendokumentasian rekam medis (Hatta, G, 2012).

Rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes RI, 2008). Rekam medis adalah sebuah pendokumentasian yang sangat penting dilakukan oleh pelaksana dalam memberikan barang bukti kepada pasien. Berkaitan pula dengan isi rekam medis yang mencerminkan segala informasi menyangkut pasien sebagai dasar dalam menentukan tindakan lebih lanjut dan sebagai sarana komunikasi antar tenaga lain dalam upaya pelayanan maupun tindakan medis yang sama-sama terlibat dalam penanganan pasien (Hatta, G, 2012).

Dokumen rekam medis digunakan sebagai bukti perjalanan penyakit pasien dan pengobatan yang telah diberikan oleh tenaga medis, alat komunikasi antara para tenaga kesehatan yang memberikan perawatan kepada pasien, sumber informasi untuk riset dan pendidikan, serta sebagai sumber dalam pengumpulan data statistik

kesehatan. Adapun tujuan rekam medis dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu (*ALFRED*). Aspek administrasi (*Administration*), aspek hukum (*Legal*), aspek keuangan (*Financial*), aspek penelitian (*Riset*), aspek pendidikan (*Education*) dan aspek dokumentasi (*Documentation*) (Hatta G, 2012).

Sesuai dengan tujuan terbentuknya rekam medis dibutuhkan kinerja yang baik pada proses pengelolaan dokumen rekam medis. Pengelolaan rekam medis yang baik dapat menghasilkan sebuah prosedur pengelolaan sesuai dengan standart yang telah ditetapkan. Pengelolaan rekam medis yang sesuai standart akan menghasilkan data informasi yang akurat. Pengelolaan dokumen rekam medis terdiri dari beberapa subsistem yaitu penamaan, penomoran, penyimpanan, *assembling*, coding, dan retensi (Budi, 2011).

Kemenkes (2014) mengemukakan bahwa salah satu pelayanan kesehatan yang berwenang melaksanakan rekam medis adalah puskesmas. Salah satu puskesmas yang ada di kabupaten Bondowoso yaitu puskesmas Ijen. Puskesmas Ijen Bondowoso merupakan puskesmas yang telah melakukan akreditasi satu kali, tetapi kondisi dari sistem pengelolaan rekam medis di puskesmas Ijen masih belum menerapkan sistem pegelolaan berkas secara terstruktur seperti penamaan, penomoran, *assembling*, koding dan penyimpanan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Mei 2018 oleh peneliti, diketahui bahwa dari 10 berkas rekam medis rawat inap pada bulan juli tidak terisi dengan lengkap seperti identitas pasien (100%), resume medis (100%), dan tanda tangan petugas (60%), hal ini tidak sesuai dengan ketenteuan yang menyatakan bahwa kelengkapan pengisian rekam medis 24 jam setelah selesai pelayanan dengan standar 100% (Depkes, 2008).

Permasalahan lain yang ada di Puskesmas Ijen yaitu pengembalian berkas rekam medis pasien rawat inap ke bagian rekam medis membutuhkan waktu 1 bulan, sedangkan menurut Depkes (2008) pengembalian berkas rawat inap yang tepat harus dikembalikan dalam waktu 2x24 jam setelah pasien pulang rawat inap. Berkas aktif dan in aktif tidak dibedakan, belum adanya sistem penomoran yang baku pada lembar rekam pasien rawat inap, sehingga petugas mengalami kesulitan untuk melakukan

tertib administrasi saat proses evaluasi kembali berkas. Puskesmas Ijen Bondowoso juga belum pernah melakukan *retensi* berkas rekam medis, sedangkan Depkes (2008) menyatakan bahwa proses retensi dilakukan sekurang-kurangnya 2 tahun dari tanggal terakhir kunjungan untuk pelayanan kesehatan non rumah sakit. SIMPUS sudah 1 tahun lebih tidak digunakan, sedangkan Dinkes kabupaten bondowoso mewajibkan setiap puskesmas untuk memakai SIMPUS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas diketahui bahwa pemahaman petugas tentang penamaan, penomoran, *assembling*, koding, dan penyimpanan masih kurang karena dari hasil wawancara petugas mengungkapkan bahwa belum pernah diikutsertakan pelatihan tentang rekam medis dan belum mempunyai sertifikat tentang pengelolaan rekam medis. Petugas rekam medis di puskesmas Ijen juga tidak ada yang berlatar pendidikan murni lulusan dari rekam medis. Riwayat pendidikan petugas bagian rekam medis merupakan lulusan SMA, D3 keperawatan, Sarjana Ekonomi dan D3 rekam medis. Pelatihan sangat dibutuhkan oleh seorang pegawai untuk mengembangkan pengetahuan yang spesifik terutama untuk meningkatkan kinerja petugas. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Turere (2013) bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Menurut Amstrong dan Baron (*dalam* Wibowo (2013)), mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja, diantaranya yaitu *personal factors* (faktor personal), *Leadership Factors* (faktor kepemimpinan), dan *system factors* (faktor system). Faktor personal dapat ditunjukan oleh pengetahuan dan tingkat pendidikan. Pengetahuan didefinisikan sebagai informasi yang dimiliki orang dalam bidang spesifik dan keterampilan didefinisikan sebagai kemampuan mengerjakan tugas fisik atau mental tertentu, Spencer (*dalam* Wibowo (2013)). Faktor kepemimpinan merupakan unsur kunci dalam menentukan efektivitas maupun tingkat produktivitas suatu organisasi. Kepemimpinan adalah proses memberi inspirasi kepada semua karyawan agar bekerja sebaik-baiknya untuk mencapai hasil yang diharapkan dan kepemimpinan adalah cara mengajak karyawan agar bertindak benar,

mencapai komitmen, dan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan, Armstrong (*dalam Sudarmanto (2009)*).

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan analisis faktor penyebab pengelolaan berkas rekam medis tersebut dengan menggali permasalahan akibat tidak terselenggaranya sistem pengelolaan rekam medis yang baik di Puskesmas Ijen Kabupaten Bondowoso.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana sistem pengelolaan dokumen rekam medis di Puskesmas Ijen Kabupaten Bondowoso pada tahun 2019 ?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis sistem pengelolaan dokumen rekam medis di Puskesmas Ijen Kabupaten Bondowoso pada tahun 2018.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi Faktor *Personal* petugas dalam sistem pengelolaan dokumen rekam medis di Puskesmas Ijen Kabupaten Bondowoso .
- b. Mengidentifikasi Faktor Pemimpin petugas dalam sistem pengelolaan dokumen rekam medis di Puskesmas Ijen Kabupaten Bondowoso .
- c. Mengidentifikasi Faktor Sistem petugas dalam sistem pengelolaan dokumen rekam medis di Puskesmas Ijen Kabupaten Bondowoso.
- d. Mengidentifikasi pengelolaan dokumen rekam medis di Puskesmas Ijen Kabupaten Bondowoso.

- e. Menganalisis faktor penyebab dan prioritas masalah pengelolaan dokumen rekam medis menggunakan *Brainstorming* di Puskesmas Ijen Kabupaten Bondowoso tahun 2019.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Setiap hasil penelitian pada prinsipnya harus berguna sebagai petunjuk pengambilan keputusan dalam artian yang cukup jelas. Adapun manfaat penelitian tugas akhir adalah sebagai berikut :

##### **1.4.1 Bagi Peneliti**

- a. Peneliti mengetahui tentang faktor penyebab tidak terselenggaranya pengelolaan rekam medis di Puskesmas Ijen Bondowoso.
- b. Mempelajari kondisi yang sesungguhnya dan pengalaman di instansi kesehatan khususnya mengenai sistem pengelolaan unit kerja rekam medis.
- c. Meningkatkan kompetensi mahasiswa berdasarkan kompetensi profesi perekam medis.

##### **1.4.2 Bagi Puskesmas Ijen Bondowoso**

- a. Menambah informasi tentang prosedur penyelenggaraan rekam medis di Puskesmas.
- b. Bahan masukan bagi Puskesmas dan sebagai perbaikan untuk akreditasi selanjutnya.
- c. Bagi petugas rekam medis penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja secara lebih efektif dan efisien untuk kedepannya.

##### **1.4.3 Bagi Politeknik Negeri Jember**

- a. Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya bagi mahasiswa rekam medik.
- b. Menambah khasanah keilmuan dalam bidang rekam medis di Politeknik Negeri Jember.
- c. Dapat mengetahui seberapa jauh mahasiswa menerapkan ilmu yang diperoleh selama dibangku kuliah.